

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik.¹

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Banyak sorotan yang ditujukan padanya yang sesuai dengan arah dan laju perkembangan masyarakat, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan. Keberhasilan dibidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu pendidikan warga negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹Qodri A. Azizy *Pendidikan (Agama) untk Membangun Etika Sosial* (Semarang: PT. Aneka Ilmu, 2002), h. 18.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sehingga berdasarkan hal ini pendidikan sangat dipengaruhi dari tenaga pendidik, peserta didik dan juga sistem pendidikan itu sendiri, yang mana sistem pendidikan ini sangat ditentukan dari peran seorang pemimpin kepala sekolah.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain agar mereka dapat mengerti dan menyetujui tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian yang unik, khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Untuk itu, maka gaya seseorang di dalam memimpin akan amat berpengaruh terhadap organisasi yang dipimpinnya, baik pengaruh itu bersifat positif maupun negatif terhadap organisasi tersebut.

Dalam menciptakan Organisasi yang baik, salah satu unsur penting adalah kepemimpinan, karena pemimpin memegang peranan yang penting untuk dapat mempengaruhi dan menggerakkan anggota guna mencapai tujuan lembaga/organisasi secara berhasil guna menciptakan suatu Kependidikan yang baik seperti yang diharapkan, yang menyatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar di tentukan oleh peran seorang kepala sekolah yang merupakan pemimpin dari sekolah.

Kepemimpinan yang efektif sangat dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin. Setiap pemimpin perlu memiliki aspek-aspek kepribadian yang dapat menunjang

²UU Sisdiknas, Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Absolut, 2003), h. 12.

usahanya dalam mewujudkan hubungan manusia yang efektif dengan anggota organisasinya. Pemimpin yang sukses adalah apabila pemimpin tersebut mampu menjadi pencipta dan pendorong bagi bawahannya dengan menciptakan suasana dan budaya kerja yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan kinerja bawahannya. Pemimpin tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh positif bagi bawahannya untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang diarahkan dalam rangka menetapkan tujuan yang ditetapkan.

Beberapa tipe kepemimpinan telah dikenal, diantaranya adalah tipe kepemimpinan Demokratis. Kepemimpinan demokratis adalah tipe kepemimpinan yang mengutamakan musyawarah dan mufakat sebelum mengambil sebuah keputusan. Sudarwan Danim menyatakan bahwa inti demokrasi adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan dari, oleh, dan untuk bersama.³ Kepala sekolah yang demokratis menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok, memiliki sifat terbuka dan memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan dan keputusan.

Peran pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, kualitas kehidupan kerja, dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih tergantung kepada kepemimpinannya yaitu apakah kepemimpinan tersebut mampu mengarahkan semua sumber daya manusia, sumber daya alam, sarana, dan waktu secara efektif, efisien

³Citra L, Tumbol, "Gaya Kepemimpinan Otokratis, Demokratik Dan Laissez Faire Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Pada Kpp Pratama Manado", Jurnal EMBA, Vol.2 No.1 Maret 2014, h. 38.

serta terpadu dalam proses manajemen. Kepemimpinan merupakan inti dari organisasi, manajemen, dan administrasi.

Dalam tipe kepemimpinan ini selalu terlihat usaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin dengan cara memberikan kesempatan pada mereka untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Pemimpin dengan tipe demokratis dihormati dan disegani, karena mampu mengembangkan, memelihara, dan menjaga kewibawaan, dengan dasar hubungan manusiawi yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis melihat di SMP Negeri 1 Puriala dalam hal kepemimpinan, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tidak ada perbedaan dengan para guru di sekolah. Kepala sekolah dan guru memiliki tingkatan atau kedudukan yang sama di sekolah, misalnya dalam mengambil keputusan kepala sekolah tidak memberikan keputusan langsung kepada para guru atau siswa. Akan tetapi kepala sekolah memusyawarahkan segala sesuatunya dengan para guru sebelum membuat sebuah keputusan. Selain itu, dalam masalah yang dihadapi para guru saat proses belajar mengajar, kepala sekolah selalu memberi solusi saran dan arahan kepada bawahannya. Seperti mengelompokkan guru yang bidang studinya sama agar saling bekerja sama dan saling bertukar pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melihat bahwa kepala sekolah memiliki tipe kepemimpinan yang menonjol dan menjadi hal yang substansi dalam memimpin sekolahnya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin memperdalam tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Puriala Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat dibatasi masalahnya pada Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Puriala Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Puriala Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe ?
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Puriala Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe sudah efektif ?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Puriala Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, antara lain :

1. Untuk mengetahui cara kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Puriala Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe.
2. Untuk mengetahui efektifitas kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Puriala Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Puriala Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangsih pemikiran bagi disiplin keilmuan secara umum dan dapat digunakan untuk dua aspek, yaitu:

1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam Kepemimpinan Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Puriala Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi Kepala Sekolah, agar dijadikan sebagai bahan masukan dalam memimpin sekolah secara optimal sesuai dengan sumber daya yang ada di sekolah, serta dapat memberikan contoh sikap-sikap kepemimpinan yang baik dan efektif. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan suatu lembaga yang dipimpinnya.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk mengambil kebijakan dalam rangka memberikan gambaran tentang seberapa penting tipe kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dipakai serta dipelajari sebagai tambahan informasi mengenai “Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri I Puriala di Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe.

d. Bagi Penulis

- 1) Memenuhi kewajiban penulis sebagai mahasiswa tingkat terakhir dalam menyusun skripsi untuk persyaratan meraih gelar Strata satu (SI) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarabiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri I Puriala di Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe.

e. Bagi penulis lain, sebagai bahan pertimbangan bagi penulis lainnya yang berminat mengkaji tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri I Puriala di Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi pembaca mengenai maksud penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan definisi dari setiap variabel judul. Adapun variabel dari setiap judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah cara memimpin suatu organisasi, meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Tipe kepemimpinan Otokratis
 - b. Tipe Kepemimpinan Paternalistik
 - c. Tipe Kepemimpinan Karismatik
 - d. Tipe Kepemimpinan Demokratis
2. Kepala Sekolah adalah pimpinan yang mengepalai suatu lembaga pendidikan (Sekolah dan sederajat), yakni:

- a. Kepala Sekolah sebagai Educator
- b. Kepala Sekolah sebagai Manajer
- c. Kepala Sekolah sebagai Administrator
- d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor
- e. Kepala Sekolah sebagai Inovator
- f. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Jadi, kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah cara memimpin suatu organisasi yang dilakukan oleh seseorang (kepala sekolah) dalam sebuah lembaga, yakni SMP Negeri 1 Puriala Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Definisi kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (orang yang dipimpin atau para pengikut), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.¹

Keberhasilan yang dicapai sebuah organisasi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah kinerja para pemimpinnya. Dalam melaksanakan kepemimpinan tentunya melibatkan atasan yang berhubungan langsung dengan bawahannya. Dengan demikian memimpin merupakan bagian sentral dari peran kepala sekolah dalam bekerja sama dengan bawahannya untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Kepemimpinan dipahami dalam berbagai pengertian oleh para ahli, antara lain:

- a. Koontz dkk memandang kepemimpinan sebagai pengaruh, bahkan seni mempengaruhi orang sehingga berusaha keras dan antusias terhadap pencapaian tujuan kelompok.
- b. Deddy Mulyadi mengungkapkan bahwa kepemimpinan sebagai pengaruh, seni mempengaruhi dan mengarahkan sedemikian rupa untuk kepatuhan

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 288.